

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang hidup didunia ini, tidak mungkin lepas dari kehidupan berkomunikasi. Karena, manusia diciptakan oleh tuhan sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup seorang diri maka dari itu manusia satu dengan lainnya harus saling berinteraksi. Interaksi melalui komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, verbal maupun nonverbal.

Secara terminologi organisasi keagamaan adalah salah satu bentuk lembaga kekmasyarakatan yang di bentuk atas dasar kesamaan baik kegiatan maupun profesi agama. Organisasi yang dimaksud yakni Asy-syahadatain dan Nahdaul Ulama (NU) (Khoirudin, 2019 : 1). Organisasi keagamaan ini bertujuan mengembangkan dan membina kehidupan beragama dengan maksud untuk memajukan kepentingan keagamaan umat yang bersangkutan dalam kehidupan bermasyarakat. Dapat di paahami bahwa masyarakat desa Kalimukti memiliki beberapa organisasi Islam yang hidup berdampingan dan memiliki perbedaan sudut pandang.

Jamaah asy-syahadatain merupakan tarekat yang mengedepankan syahadat, banyak pedoman doa dan dzikirnya terdapat lafal syhadat. Lafal syahadat adalah pokok utama untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hal yang menarik yang saya temukan adalah ketika sebuah tarekat menggunakan nama sang pendirinya, berbeda dengan asy-shadatain lebih fokus yang diajarkan dalam pelaksanaan ibadahnya. Asy-syahadatin lebih menekankan lafal syahadat sehingga menggunakan nama besar Asy-syahadatain. Perkembangan jamaah asy-syahadatain menyebar luas di sekitar pulau jawa barat. Salah satunya berkembang di desa Kalimukti, kecamatan Pabedilan, kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

Asy-syahadatain sebenarnya tidak jauh berbeda dari pedoman ajaran dengan dengan umat islam pada umumnya karena masih berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadits. Bagi kelompok jamaah asy-syahadatain bahwa Al-Qur'an dan Hadits itu sebagai sumber yang pertama yang paling agung.

Meskipun sama tetapi ada sedikit perbedaan dalam do'a, wirid, dan dzikir, setelah sholat yang mereka ikuti dari imam pendiri jamaah asy-syhadatain. Untuk menjalankan ajaran amalan asy-syhadatain sangatlah berat karena bagi mereka tahajud, witr, dan sholat balak merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan (wawancara dengan pak kyai Abdurrahman).

Di desa Kalmukti jamaah Asy-syhadatain adalah kelompok minoritas. Ternyata dulu pernah terjadi konflik karena masalah perbedaan pandangan mengenai agama yang dianutnya. Dulu ketika jamaah asy-syhadatain awal masuk di desa kalimukti, masyarakat menganggap bahwa jamaah asy-syhadatain ajaran sesat, teroris, karena melihat dari segi cara berpakaian yang serba putih (jubah dan sorban bagi laki-laki) dan tidak ada kecocokan dalam berdzikir dengan masyarakat sekitar. Sampai ada intel dari kepala desa kalimukti membawa bapak dari pak kyai Abdurrahman ke kantor polisi karena memakai jubah sorban. Sedangkan jaman dulu itu masyarakat menganggap yang boleh berpakaian jubah dan sorban hanya orang-orang yang sudah berangkat Haji saja. Masyarakat sekitar menganggap berpakaian serba putih adalah ajaran dari Abah Umar sendiri, bukan dari hadits maupun sunnah rosul. Padahal apa yang di terapkan oleh Jamaah asy-syhadatain tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits (wawancara dengan pak kyai Abdurrahman).

Jamaah asy-syhadatain di desa kalimukti setelah sholat maghrib mempunyai dzikir khusus yang di sebut dengan tawasulan yang memakan waktu lama, dari sholat maghrib sampai isya sampai jam 9 malam. Dzikir tersebut yang menjadi sorotan masyarakat sekitar. Ketika jamaah asy-syhadatain mengadakan sebuah acara pengajian, masyarakat sekitar tidak hadir dengan alasan beda aliran, tapi jamaah asy-syhadatain selalu hadir ketika di undang untuk menghadiri acara keagamaan yang ada didesa (wawancara dengan pak kyai Abdurrahman)..

Asy-syhadatain didirikan oleh habib umar bin Ismail bin Yahya yang berpusat di Perguruan Wetan, Cirebon, Jawa Barat. Abah Umar merupakan seorang yang berjubah dan bersorban putih, melaksanakan Tawasul, Dzikir,

sholst lima waktu, sholat dhuha, dan sholat malam. Perkembangan jama'ah Asy-syhadatain menyebar luas disekitar pulau jawa khususnya di Jawa Tengah. Salah satunya berkembang didesa Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Adapun ajaran yang dijalankan oleh jamaah asy-syhadatain ini sebagaimana yang diajarkan oleh guru terdahulunya dengan tidak mengurangi sedikitpun. Jamaah asy-syahdatain mengistiqomahkan maslaah sunnah, misalnya ketika sholat selalu berpakaian serba putih dan bersorban, selalu menjalankan sholat sunnah Rowatib dan sholat sunah dhuha, serta sholat Tahajjud. Kemudian sebaga pelengkap melakukan amalan-amalan badah setelah sholat wajib menggunakan buku yang bernama Aurod Asy-syhadatain, dalam buku tersebut berisi tentang pujian-pujian, niat sholat sunnah, niat sholat fardhu, dan terdapat pada beberapa do'a pada umunya. Selain itu, buku tersebut menununtun jamaah untuk melakukan wirid dengan nama Aurod Ati Salim, yaitu wirid setelah sholat Tahajjud. Wirid ini dibaca sebelum Tawasul Fajar, hal ini dilakukan sebagai penguat hati dalma mempertahankan keimanan dari godaan syaiton yang dilakukan diwaktu mustajab, sehingga diianjurkan untuk banyak berdzikir, yang diawali dengan Syhadat 3x, Istighfar 11x, Dzikir 100x, Allah 100x, Huu 100x, Huwallah 3x, dilanjutkan surat Al-Ikhlash sampai selesai. Bacaan tersebut dilakukan setelah sholat fadhu setelah maghrib dan isya, terutama malam jum'at yang dilanjutkan dengan muludan. Sedangkan bacaan lainnya diberinama Tawasulan yang dibaca setiap hari selasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengingat sebuah kelompok minoritas tetapi dapat mendirikan sebuah masjid dikalangan mayoritas. Hingga sekarang masih eksis dalam perkembangan keagamaan asy-syahdatain didesa Kalimukti dengan judul penelitian **“Strategi Komunikasi jamaah Asy-syhadatain dalam beradaptasi dengan masyarakat di desa Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon”**

B. Pembatasan Masalah

Dengan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya maka penulis membatasi objek penelitian untuk menghindari pelebaran masalah. Pembatasan proposal skripsi ini akan dibatasi yakni Strategi Komunikasi Jamaah Asy-Syhadatain dalam menjaga beradaptasi yaitu mengenai sikap, tingkah laku, solidaritas atau persaudaraan, kebebasan berkomunikasi.

C. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Pentingnya komunikasi jamaah asy – syhadatain dan masyarakat di desa Kalimukti, Kec. Pabedilan, Kab, Cirebon
- b. Terjadinya kecurigaan dari masyarakat terhadap jamaah asy-syhadatain merupakan aliran tidak baik di desa Kalimukti, Kec. Pabedilan, Kabi Cireboni
- c. Kuraangnya adaptasi jamaah asy-syhadatain di desa Kalimukti, Kec. Pabedilan, Kabi Cirebon

2. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana Strategi komunikasi jamaah Asy-Syhadatain dengan masyarakat di desa Kalimukti, Kec. Pabedilan, Kab Cirebon ?
2. Bagaimana faktor penghambat jamaah Asy-syhadatain dalam beradaptasi dengan masyarakat di desa Kalimukti, Kec. Pabedilan, Kab. Cirebon?
3. Bagaimana faktor keberhasilan komunikasi jamaah Asy-syhadatain dengan masyarakat di desa Kalimukti, Kec. Pabedilan, Kab. Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara jamaah Asy-syahadatain berkomunikasi dengan lingkungan dan masyarakat sekitar
2. Untuk mengetahui cara adaptasi jamaah Asy-syahadatain di desa Kalimukti, Kec. Pabedilan, Kab. Cirebon
3. Untuk mengetahui hasil adaptasi adaptasi jamaah asy-syahadatain dengan masyarakat di desa Kalimukti, Kec. Pabedilan, Kab. Cirebon

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi komunikasi khususnya dalam beradaptasi dengan masyarakat di Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.
- b. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya bahan referensi penelitian kedepannya terkait strategi komunikasi, serta menambah khasanah keilmuan bagi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan mengaplikasikan komunikasi dengan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan penelitian ini mampu mengubah stigma negatif kelompok lain terhadap asy-syahadatain bahwa pedoman yang mereka terapkan bermanfaat untuk di akhirat kelak dan memudahkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW.
- b. Hasil penelitian ini juga bisa mengurangi deskriminasi terhadap jamaah Asy-syahadatain didesa Kalimukti, Kec. Pabedilan, Kab. Cirebon.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang membahas tentang Strategi komunikasi jamaah

Asy-Syahadatain dalam beradaptasi dengan masyarakat di desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus yang bertujuan menjelaskan Strategi komunikasi jamaah Asy-Syahadatain dalam beradaptasi dengan masyarakat di desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.

Studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan masalah yang dialami saat ini. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Terhadap kasus ini peneliti mempelajarinya secara mendalam dan dalam kurun waktu cukup lama. (Noor, 2013: 35)

3. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di

lapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa cactatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan informan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang di tetapkan. (Sugiyono, 2016: 224)

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya dan pancaindra lainnya telinga, penciuman, kulit dan mulut. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancarindra mata dan pancaindra lainnya. (Bungin, 2010: 115)

b. Wawancara Mendalam

Wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan (*guide*) wawanacara dimana

pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian kekhasan wawancara secara mendalam adalah keterlibatan dalam kehidupan informan. (Bungin, 2010: 108)

Metode wawancara secara mendalam ini guna untuk memperoleh langsung dari informan mengenai fakta yang ada dalam penelitian yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi jamaah Asy-Syhadatain dalam beradaptasi di desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori. Oleh karena itu sejumlah fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. (Bungin, 2010: 121)

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah studi kasus. Menurut Craswell, studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. (Stake, 1995, dalam Creswell, 2010:20)

Stake mengungkapkan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus, yaitu : (Wahyuningsih, 2013:6)

a. Pengumpulan data

peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul.

b. Interpretasi langsung

Peneliti studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna.

c. Pola

Peneliti membentuk pola dan mencari kesepadaan antara dua atau lebih kategori. Kesepadaan ini dapat dilaksanakan melalui table 2x2 yang menunjukkan hubungan antara dua kategori.

d. Generalisasi naturalistic

Melalui analisis data, generalisasi diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.

6. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang mengetahui dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan penelitian utama (*key informan*) atau orang yang paling tahu banyak mengenai informasi dari objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama.

Berdasarkan kriteria informan diatas maka peneliti memilih seoraang kyai di desa kalimukti kecamatan pabedilan kabupaten Cirebon yaitu kyai H.Abdurrahman.